

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa kelas kesesuaian lahan aktual untuk U2,4,6,7,8,10,13 yang mewakili dengan jenis tanah ordo Inceptisols sedangkan U1,3,5,9,dan 11 yang mewakili (unit lahan 12) dengan jenis tanah ordo Ultisols.

Tabel 9. Kesesuaian Lahan Aktual pada jenis tanah untiols dan inceptisols untuk Tanaman jagung di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Kesesuaian Lahan Aktual	Faktor Pembatas	Unit Lahan
Sesuai Marjinal (S3)	Hara tersedia (n)	U1,U2,U3,U4,U5,U6,U7,U8, U9,U10,U11,U13
Cukup sesuai (S2)	Bahaya Erosi (e) Media perakran (r)	U1,U2,U3,U4,U5,U6,U7,U8, U9,U10,U11,U13

Kesesuaian Lahan aktual untuk tanaman jagung di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang pada 13 unit lahan, sesuai marjinal (S3n) dengan faktor pembatas hara tersedia(n), kesesuaian lahan aktual untuk tanaman jagung pada unit lahan 1 sampei 13 ( S2re) dengan faktor pada media perakaran dan Bahaya erosi (e)

Tabel 10. Kesesuaian Lahan Potensial untuk Tanaman jagung pada jenis tanah untiols dan inceptisols di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Usaha Perbaikan	Kesesuaian Lahan Potensial	Faktor Pembatas	Unit Lahan
++Pembuatan Teras	S1	Lereng (e)	U1,U2,U3,U4,U5,U6,U7,U8, U9,U10,U11,U13
++Bahan Organik	S1	Retensi Hara (f)	U1,U2,U3,U4,U5,U6,U7,U8, U9,U10,U11,U13
++Pemupukan	S1	Hara Tetsedia (n)	

Ket : ++ = Perbaikan tingkat tinggi

Usaha perbaikan pada jenis tanah ultisols dan inceptisolsn untuk tanaman jagung di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang pada 12 unit lahan yaitu usaha perbaikan pada tingkat

bahaya erosi ,dengan pencegahan mengurangi laju erosi maka dilakukan usaha konservasi tanah ,pebuatan teras, penanaman sejajar kontur ,penanaman tanaman penutup lahan. Erosi adalah pindahnya atau terangkutnya tanah atau bagian-bagian tanah ketempat yang lain yang di sebabkan oleh faktor alam seperti air atau angin.Menurut arsyad (2010),bahwa penyebab utama terjadinya erosi adalah curah hujan yang tinggi dan sistim pertanian yang tidak di sertai dengan sistim korservasi tanah dan air.upaya konservasi tanah dalam arti luas yaitu menempatkan setiap bidang tanah dengan cara penggunaan yang sesuai dengan syarat-syarat yang di perlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah.kelerengan yang sangat curam mempengaruhi jumlah air yang meresap atau yang ditahan oleh massa tanah, mempengaruhi dalamnya air tanah.serta mempengaruhi besarnya erosi.pada daerah daerah yang mempunyai lereng nyang curam,yang mengalami erosi terus menerus menyebabkan tanah-tanah bersolum dangkal dan pada konservasi pada daerah yang memiliki tingkat kemiringan yag tinggi maka tidak dapat dilakukan konservasi kecuali dengan melakukan penanaman reboisasi atau menanam pohon. pada penanagana erosi dengan tingat bahaya erosi S2 dengan rata-rata kemiringan lahan dikisaran anatar 10-samapai 15% atau sedang ayaitu dengan pembautan teras bangku diasamping diperuntukan untuk penangan laju erosi juga diperuntuhkan untuk mempermu petanilh dalam perawan tanaman budidayah.

Usaha perbaikan pada jenis tanah untisols dan inceptisols pada unut lahan 1sampai 12 dengan faktor pembatas hara tersedia ( $P_2O_5$ ) dengan pemupukan (p) melalui pupuk SP-36. Usaha perbaikiakn dengan kategori tinggi yaitu S3 menjadi S1. Menurut Dedi Nursamsi (2011) rekomendasi pemberian pupuk Sp-36 pada tanaman jagung 240 kg/ha. Sedangkan menurut M.P. Sirappa dan Nasruddin Rasak (2010), dalam penelitian menjelaskan untuk memberikan hasil

pipilan tinggi dari rata-rata hasil jagung maka takaran pupuk untuk hara tersedia ( $P_2O_5$ ) 80kg/ha atau setara dengan pemberian SP-36 200-220kg/ha, pemupukan yang berimbang merupakan pengolahan hara spesifik lokasi bergantung pada lingkungan setempat terutama tanah.

Faktor pembatas pada media perakaran (tektur tanah) yaitu pada jenis tanah ultisols dan inceptisols yang terdapat pada semua unit lahan dari unit lahan 1 sampai 12, yang pada umumnya tidak bisa dilakukan perbaikan dengan tingkat kesesuaian lahan S2 (cukup sesuai). Perbaikan pada tanah dengan kesesuaian lahan S2 pada dasarnya masih bisa dilakukan namun memerlukan waktu dan materi yang tidak sedikit. Ada beberapa cara melakukan perbaikan pada tanah yang memiliki tektur liat di antaranya yaitu melakukan pengosongan lahan dalam jangka waktu yang lama, melakukan pengolahan lahan disertai dengan penambahan bahan-bahan organik ke dalam tanah dalam jumlah yang tidak sedikit. Menurut Djeunuddin et al (2000) ke dalam tanah yang kurang dari 50 cm hanya mampu ditanami tanaman semusim yang mempunyai zona perakaran dangkal.